



Analisis Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Pada Toko Bunga Kurnia

¹Maria Rosalina Menge, ²Randy Kuswanto

¹ Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

² Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

*Email: mengerosalia@gmail.com, randy@wym.ac.id

Alamat: Jalan Pondok Cabe Ciputat Tangerang Selatan Universitas Terbuka

Korespondensi penulis: mengerosalia@gmail.com

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are types of economic activities managed by individuals, community groups, or families. Economic development has a major influence on businesses that are included in the national economic sector. Most of the country's income comes from small-scale economic activities. MSMEs have a very important role in advancing the economy both at the regional and national levels. The purpose of this study is to analyze the implementation of a simple bookkeeping system in micro and small businesses at the Kurnia Flower Shop, East Nusa Tenggara. The method used is a qualitative type with a case study type. Data were collected through interviews. The results show that the Kurnia Flower Shop does not apply the Micro, Small, and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) in bookkeeping or financial reports that are still made using a cash basis, namely cash in and cash out manually (recorded in the book) and bookkeeping is done every day.*

Keywords: *Implementation, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Accounting*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis kegiatan ekonomi yang dikelola oleh individu, kelompok masyarakat, atau keluarga. Perkembangan ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap usaha-usaha yang tergolong dalam sektor ekonomi nasional. Sebagian besar pendapatan negara berasal dari kegiatan ekonomi berskala kecil. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan ekonomi baik di tingkat daerah maupun negara. Tujuan penelitian ini ialah Untuk Menganalisis Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Pada Toko Bunga Kurnia Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara. Hasil menunjukkan bahwa Toko Bunga Kurnia tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada pembukuan atau laporan keuangan yang dibuat masih menggunakan berbasis kas yaitu kas masuk dan kas keluar secara manual (dicatat dalam buku) dan pembukuannya dilakukan setiap harinya.

Kata Kunci: Penerapan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Akuntansi

1. LATAR BELAKANG

Menurut Rudjito (dalam Hamidah et al., 2019), UMKM adalah jenis usaha yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat maupun dalam jumlah usaha UMKM itu sendiri. Sementara itu, Wuwungan (dalam Savitri & Saifudin, 2018) menyatakan bahwa UMKM mencakup berbagai jenis usaha, seperti jasa, manufaktur, dan perdagangan. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah dalam hal pengelolaan keuangan, karena pengelolaan keuangan yang efektif dan tepat menjadi faktor kunci keberhasilan bagi suatu UMKM..

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang dijalankan oleh individu, kelompok, atau keluarga. Perkembangan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap usaha-usaha yang termasuk dalam kategori sektor ekonomi nasional. Sebagian besar pendapatan negara berasal dari kegiatan ekonomi

Received: November 16,2024; Revised: November 30,2024; Accepted: Desember 02,2024; Published : Desember 18, 2024

* desantiafadilah@gmail.com

berskala kecil (Sofyan, 2017). UMKM memainkan peran penting sebagai salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat dalam beberapa tahun terakhir memberikan dampak positif terhadap kemajuan sektor UMKM. UMKM terus memegang peranan krusial dalam memperbaiki perekonomian Indonesia, baik dari segi jumlah usaha, penciptaan lapangan kerja, maupun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Hamidah, et.al, 2019).

UMKM memiliki peranan yang sangat krusial dalam mendorong kemajuan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Sektor UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, dan penciptaan pasar yang seimbang. Selain itu, usaha UMKM juga mendorong persaingan yang sehat dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Dalam hal pemerataan ekonomi, UMKM turut mendistribusikan kemakmuran ke berbagai daerah, bahkan hingga wilayah terpencil, sehingga masyarakat tidak perlu lagi pergi ke kota untuk mencari pekerjaan. Dalam upaya mengurangi kemiskinan, UMKM berperan besar karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuka peluang bagi pelaku usaha untuk bersaing dan mengembangkan UMKM secara berkelanjutan, menghasilkan produk yang kompetitif, serta membangun manajemen yang solid dan berkualitas. Keberhasilan usaha UMKM dapat dilihat dari kemampuannya untuk bertahan dalam menghadapi persaingan (Ardila, I & Christiana, I, 2020).

UMKM merupakan sektor ekonomi yang berperan dalam meningkatkan perekonomian, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Di tengah krisis ekonomi, UMKM telah menjadi solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan, terutama bagi individu atau masyarakat kelas bawah. Seiring dengan peningkatan kinerjanya, perkembangan UMKM pun semakin pesat, menjadikannya solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ekonomi di Indonesia. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan akuntansi untuk mendukung kelancaran bisnis mereka. Beberapa pelaku merasa bahwa usaha mereka berjalan baik meski tanpa pencatatan, namun sebenarnya tidak ada perkembangan yang signifikan. Ketidakteraturan pencatatan dapat menyulitkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, yang berisiko menyebabkan kerugian. Ketidapahaman tentang pentingnya pencatatan menjadi salah satu alasan, padahal dengan adanya pencatatan yang tepat, pengelolaan keuangan akan menjadi lebih mudah. Menurut Yolanda, Surya, & Zarefar (2020), meskipun dampak dari pengelolaan keuangan yang buruk tidak langsung terlihat, tanpa akuntansi yang baik, usaha yang seharusnya sukses bisa berakhir gagal. Akuntansi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja bisnis dan menyediakan informasi yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan pengelolaan usaha. Informasi yang diperoleh dari akuntansi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengenali dan memprediksi masalah yang mungkin timbul, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Tanpa informasi yang memadai, masalah yang dapat diatasi justru bisa berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, pemilik usaha perlu memahami cara membaca dan menginterpretasikan laporan akuntansi dengan baik.

Pencatatan keuangan memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian bisnis, termasuk bagi UMKM. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari pembukuan bisa menjadi sumber daya yang penting bagi UMKM dalam memantau dan mengelola usaha mereka, seperti dalam mengambil keputusan mengenai pengembangan pasar, pengelolaan biaya, serta berinteraksi dengan pihak-pihak terkait seperti bank dan otoritas publik (Wardokhi, et.al, 2023). Pembukuan yang rapi sangat membantu UMKM untuk

memahami keadaan bisnis mereka dan mempermudah akses untuk memperoleh kredit. Selain itu, laporan keuangan juga berguna dalam menghitung laba dan rugi usaha. Tanpa adanya laporan tersebut, akan sulit untuk menentukan harga produksi atau mengetahui sejauh mana keuntungan yang diperoleh (Widiastiawi & Hambali, 2020). Menurut Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022), UMKM memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. UMKM, sebagai salah satu pilar utama perekonomian negara, memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat kelas bawah dan menengah, serta memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) melalui pengelolaan sektor pajak yang lebih efisien. UMKM bukan hanya bagian dari perusahaan besar, tetapi merupakan entitas yang dimiliki oleh individu atau kelompok masyarakat, yang beroperasi di berbagai sektor dan berkontribusi langsung dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hafsah, H., & Hanum, Z. (2021) menyatakan bahwa perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini mendorong UMKM untuk bersaing lebih ketat. Persaingan yang semakin sengit memaksa para pelaku usaha untuk berupaya sebaik mungkin dan memanfaatkan segala cara untuk tetap bertahan. Kondisi ini menuntut langkah-langkah yang tepat agar bisnis tetap dapat beroperasi dan berkembang. Terutama pada masa krisis seperti pandemi Covid-19. Untuk itu, dibutuhkan wirausahawan dengan semangat kewirausahaan yang mampu mengelola UMKM agar terus berkembang serta memberikan solusi dan inovasi yang memudahkan masyarakat kota. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan tentang pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM dalam rangka mendukung pengembangan usaha dan peningkatan kinerja. Selain itu, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana dengan metode yang praktis, sehingga UMKM lebih memahami informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Mega Aryani (2023) mengenai persepsi dan pemahaman akuntansi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyusunan laporan keuangan menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian pelaku usaha mikro yang menjadi informan utama menggunakan pengetahuan akuntansi untuk operasional usaha mereka, namun tidak menerapkannya secara terstruktur dan sistematis. Pengetahuan akuntansi yang mereka miliki cenderung terbatas pada pemahaman dasar yang didapat hingga tingkat pendidikan terakhir mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, mereka hanya menyusunnya sesuai dengan apa yang mereka ketahui, tanpa memisahkan ke dalam empat jenis laporan formal seperti neraca, laporan laba/rugi, arus kas, posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Para pelaku usaha merasa lebih nyaman dengan sistem pembukuan sederhana yang mereka buat secara mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Anne Monika Fristy (2022) dengan judul *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Jahit Iin* mengungkapkan bahwa pemilik usaha jahit pakaian Lin hanya melakukan pencatatan keuangan yang sederhana, seperti pembukuan yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional usaha yang sedang dijalankan. Penerapan pencatatan laporan keuangan dalam usaha tersebut tidak mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan oleh usaha jahit pakaian Lin hanya terbatas pada pencatatan pendapatan dalam buku khusus milik pemilik usaha, sementara pengeluaran tidak dicatat sama sekali.

Beberapa hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan akuntansi antara lain adalah kurangnya pendidikan formal di bidang akuntansi, tidak adanya

pelatihan terkait, dan pandangan bahwa akuntansi tidak diperlukan. Jika UMKM tidak menyusun laporan keuangan, maka akan sulit bagi mereka untuk mengembangkan usaha, sekecil apapun usaha tersebut. Penyusunan laporan keuangan yang tepat sangat penting, karena membantu menghitung keuntungan dan kerugian, serta memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil langkah yang sesuai dalam mengembangkan bisnis. Tanpa laporan keuangan yang baik, pelaku usaha bisa mengalami kesulitan seperti tidak mengetahui kerugian yang terjadi, kesulitan dalam mengembangkan bisnis, dan tidak mengetahui aset yang dimiliki (Fristy, 2022).

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan pada Oktober 2024 dengan sejumlah pelaku UMKM di sekitar wilayah Nusa Tenggara Timur, banyak di antaranya yang belum memiliki laporan keuangan dan tidak melakukan pembukuan akuntansi. Beberapa pelaku UMKM lainnya sudah mulai melakukan pembukuan, namun pencatatan yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan pada UMKM.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, banyak pelaku UMKM di Nusa Tenggara Timur, khususnya di Toko Bunga Kurnia, yang belum melakukan pencatatan keuangan. Pencatatan transaksi keuangan, baik secara manual maupun digital, merupakan bentuk pembukuan yang penting untuk merekam setiap aktivitas keuangan. Ketidakhadiran pencatatan ini dapat memengaruhi perkembangan usaha, karena pelaku UMKM kesulitan dalam memperoleh kredit atau pinjaman akibat tidak adanya pembukuan yang jelas. Hal ini menyebabkan mereka harus menginvestasikan waktu yang lama untuk mengumpulkan bukti yang menunjukkan bahwa keuangan usaha mereka sehat, agar bisa memperoleh akses kredit. Selain itu, mereka juga memerlukan dana untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan bisnis mereka.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Pada Toko Bunga Kurnia Nusa Tenggara Timur.

2. KAJIAN TEORITIS

Teory Agensi (Agency Theory)

Dari perspektif teori agensi, pihak prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) mengawasi agen (karyawan atau manajer tingkat lebih rendah) untuk memastikan tercapainya kinerja yang optimal. Teori ini berpendapat bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan serta faktor-faktor lingkungan eksternal. Secara umum, teori ini mengasumsikan bahwa prinsipal cenderung tidak terpengaruh oleh risiko, sementara agen lebih menghindari risiko dan berusaha seminimal mungkin. Kedua pihak, prinsipal dan agen, diyakini didorong oleh kepentingan pribadi masing-masing, yang sering kali menimbulkan konflik antara keduanya (Purhantara, 2010).

Akuntansi

Banyak pihak yang memerlukan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Seiring dengan berkembangnya peradaban dan aktivitas ekonomi, kebutuhan akan informasi tersebut menjadi semakin penting. Salah satu sumber utama informasi keuangan adalah akuntansi. Di era informasi saat ini, akuntansi memiliki peranan yang semakin penting sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan di dalam sebuah organisasi. Akuntansi berfungsi sebagai sistem untuk mengukur dan mencatat pengelolaan sumber daya ekonomi (kekayaan), yang kemudian menghasilkan informasi keuangan. Informasi keuangan ini disebarkan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (stakeholder) guna mendukung mereka dalam membuat keputusan terkait perusahaan

tersebut. Oleh karena itu, akuntansi sering disebut sebagai bahasa perusahaan atau bahasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan..

Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu usaha, dengan tujuan untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan, pengguna dapat menilai keadaan keuangan perusahaan, sejauh mana tujuan telah tercapai, serta proyeksi untuk masa depan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban (stewardship) yang disampaikan oleh pengelola sumber daya (manajemen) kepada pemilik kekayaan (pemilik perusahaan dan kreditur) serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Pihak-pihak tersebut termasuk pemilik, kreditur atau bank, investor, pemerintah, dan karyawan. Mengingat beragamnya kepentingan para pemangku kepentingan, laporan keuangan harus disusun secara umum dan tidak berpihak (general purpose statement).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, Usaha Kecil didefinisikan sebagai usaha produktif yang beroperasi dalam skala kecil. Kriteria untuk usaha kecil mencakup kekayaan bersih yang tidak melebihi Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, usaha kecil memiliki omzet tahunan maksimal Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan dapat mengakses kredit bank hingga Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil disebutkan bahwa "Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi berskala kecil yang memenuhi kriteria kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, dan kepemilikan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini". UMKM dapat berbentuk berbagai jenis badan usaha seperti perusahaan perseorangan, firma, CV, atau perseroan terbatas. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM dibagi dalam tiga kategori, salah satunya adalah usaha mikro. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria berikut:

- a. Aset \leq Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
- b. Omzet \leq Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)..

Usaha Kecil

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang bersifat produktif dan berjalan secara independen, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, baik yang dimiliki, dikuasai, atau terhubung langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.. Usaha kecil memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Aset lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Omzet lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) per tahun.

Usaha Menengah Usaha

Kegiatan ekonomi yang bersifat produktif dan berjalan secara independen, dikelola oleh individu atau entitas usaha yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan usaha kecil atau besar, yang memenuhi kriteria berikut:

- a. Aset lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Omset lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) per tahun.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Andrianto, dkk (2017) mengenai penerapan pencatatan akuntansi pada usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Sugio, Lamongan, bertujuan untuk memahami cara pencatatan akuntansi yang diterapkan dalam usaha tersebut. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ika Farida Ulfah (2017) dengan judul "Evaluasi Sistem Pencatatan Akuntansi pada UKM di Kabupaten Ponorogo" bertujuan untuk mengevaluasi sistem akuntansi yang diterapkan oleh pelaku UKM industri batu pecah di Kabupaten Ponorogo, serta untuk menilai sejauh mana sistem pencatatan tersebut dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian serupa juga dilaksanakan oleh Chandra Arifin, dkk (2012) yang berjudul "Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada UMKM dengan menyampaikan informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi di sektor pertokoan, khususnya di Jalan Jenderal Sudirman, Salatiga. Hasil penelitian ini ditujukan kepada pemerintah kota dan dinas terkait agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pencatatan akuntansi di UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memandang fenomena sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan (Arikunto, 2016). Penelitian dengan metode studi kasus ini fokus secara mendalam pada objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data yang diperlukan dalam studi kasus ini diperoleh dari berbagai pihak terkait, sehingga data dikumpulkan dari beragam sumber. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, pengorganisasian data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017:132).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari sumber asli seperti wawancara. Di sisi lain, data sekunder merujuk pada informasi selain dari data primer yang diperoleh melalui buku-buku dan literatur yang relevan dengan topik penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Toko Bunga Kurnia

Laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat di Toko Bunga Kurnia selama ini adalah berbasis kas. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dan wawancara dari pemilik Toko Bunga Kurnia mengenai pencatatan pembukuan "kas masuk dan kas keluar saja pembukuan yang dibuat". Hal ini juga serupa diungkapkan oleh Rani selaku karyawan yang bertugas menyiapkan bahan dan pelayanan kepada pelanggan "Biasa kas masuk kas keluar setiap hari dicatat di buku". Ditambah Bu Ana selaku karyawan juga mengatakan dalam wawancara "setiap hari pendapatan dikurangi pengeluaran dicatat berapa jumlahnya".

Pembukuan berbasis kas yang dimaksud adalah mencatat kas masuk sebagai pemasukan dan kas keluar sebagai pengeluaran. Pemilik Toko Bunga Kurnia mencatat

pembukuannya secara manual yaitu dicatat di dalam buku dan dicatat setiap hari dan biasanya direkap satu minggu sekali atau tiap minggu.

Pemasukan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha dan pengeluaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berlangsung di Toko Bunga Kurnia, diantaranya ada biaya untuk gaji karyawan, belanjaan bahan, bayar retribusi, bayar air, bayar listrik, dan biaya kebutuhan diluar operasional. Untuk pembayaran angsuran atau hutang tidak ada, karena pemilik toko hanya menggunakan modal dari hasil jualan dan tabungan pribadinya. Berikut adalah laporan keuangan Toko Bunga Kurnia yang sesuai dengan SAK EMKM yang diolah oleh penulis:

a) Laporan Laba Rugi

Di bawah ini merupakan laporan laba rugi yang dibuat untuk UMKM Toko Bunga Kurnia yang mencakup, jumlah penjualan, harga pokok penjualan, dan jumlah beban

Tabel Laporan Laba Rugi Toko Bunga Kurnia Periode 30 Oktober 2024

Pendapatan		
Penjualan	Rp. 9.300.000	
Jumlah Pendapatan		Rp. 9.300.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	Rp. 365.000	
Pembelian	Rp. 2.994.000	
Persediaan Akhir	(Rp. 320.000)	
Harga Pokok Penjualan		(Rp. 3.039.000)
Laba Kotor		Rp. 6.261.000
Beban		
Beban Gaji	Rp. 1.500.000	
Beban Listrik	Rp. 120.000	
Beban Air	Rp. 46.000	
Beban Lain-lain	Rp. 250.00	
Jumlah Beban		(Rp. 1.916.000)
Laba Bersih		Rp. 4.345.000

Sumber: Data yang diolah peneliti 2024

b) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau modal dibuat untuk UMKM Toko Bunga Kurnia, untuk mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisi modal awal ditambah laba perolehan sehingga menghasilkan modal akhir.

Tabel Laporan Perubahan Ekuitas Toko Bunga Kurnia Periode 30 Oktober 2024

Modal Awal		Rp. 5.380.000
Laba	Rp. 4.345.000	
Prive	(Rp. 220.000)	
Modal Akhir		Rp. 9.505.000

Sumber: Data yang diolah peneliti 2024

c) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan dibuat untuk UMKM Toko Bunga Kurnia, dalam laporan posisi keuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, aset tetap, liabilitas (utang usaha dan utang bank) dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun aset dan akun-akun liabilitas berdasarkan jatuh tempo

Tabel Laporan Perubahan Ekuitas Toko Bunga Kurnia Periode 30 Oktober 2024

Aset		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp. 5.100.000	
Piutang Usaha	Rp. 342.000	
Perlengkapan	Rp. 535.000	
Jumlah Aset Lancar		Rp.5.977.000
Aset Tetap		
Peralatan	Rp. 3.225.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp. 303.000	
Jumlah Aset tetap		Rp. 3.528.000
Total Aset		Rp. 9.505.000
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas		
Utang Usaha	Rp. 0	
Utang Bank	Rp. 0	
Jumlah Liabilitas		Rp. 0
Ekuitas		
Modal	Rp. 9.505.000	
Jumlah Ekuitas		Rp. 9.505.000
Total Liabilitas dan Ekuitas		Rp. 9.505.000

Sumber: Data yang diolah peneliti 2024

d) Catatan Atas Laporan

Kuangan Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) berdasarkan prinsip berkesinambungan dan mengikuti konversi harga historis. Laporan Keuangan ini disusun menggunakan accrual basis.

Tabel Laporan Perubahan Ekuitas Toko Bunga Kurnia Periode 30 Oktober 2024

<p>1. PROFIL USAHA</p> <p>Entitas merupakan usaha yang bergerak dalam usaha dagang. Usaha ini didirikan oleh pemilik Toko sejak tahun 2015. Lokasi usaha berada Nusa Tenggara Timur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a) Pernyataan Keputusan Laporan keuangan disusun menggunakan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah</p> <p>b) Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar aktual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c) Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d) Persediaan Untuk penilaian persediaan menggunakan metode menganalisis rata-rata harga jual dan harga beli bahan masing-masing produk. Hal ini dilakukan dikarenakan banyaknya jumlah produk yang dijual.</p> <p>e) Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>
--

- f) Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadi.
- g) Saldo Laba Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban. setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.
- 3. Piutang Usaha Piutang GPM Rp.342.000,- Total piutang usaha Rp. 342.000,-
- 4. Akumulasi Penyusutan Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 303.000,- Total Akumulasi penyusutan peralatan Rp. 303.000,-
- 5. Modal Modal Bu Andi Rp. 5.380.000,- Total Modal Bu Andi Rp. 5.380.000,-
- 6. Saldo Laba Laba kotor Rp. 6.261.000,- Beban (Rp. 1.916.000,-) Total Saldo Laba Rp. 4.345.000,-

Faktor-faktor yang menyebabkan Pembukuan Pada Toko Bunga Kurnia Tidak Menerapkan SAK EMKM

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab pembukuan warung makan Bu Andi selama ini tidak menetapkan SAK EMKM diantaranya:

a. SAK EMKM Dianggap rumit

Pemilik dan pengelola Toko Bunga Kurnia menganggap bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah rumit. Oleh karena itu, pembukuan yang dibuat selama ini tidak sesuai atau tidak menerapkan SAK EMKM, melainkan hanya menggunakan berbasis kas yang dirasa lebih mudah. Hal tersebut diungkap pemilik toko dalam wawancara dirinya "Kalau dibuat seperti itu menurut saya terlalu rumit, lebih mudah pembukuannya pakai kas masuk sama kas keluar". Hal ini serupa dengan pengakuan karyawannya "Mungkin karena rumit, jadi tidak pakai SAK EMKM di pembukuan". Sebenarnya jika kita mempelajari dan memahami mengenai laporan SAK EMKM, tentu saja kata "rumit" tidak pernah ada dan kita menerapkannya pada pembukuan usaha sehingga pembukuan bisa relevan dan sesuai dengan standarnya

b. Tidak mengetahui SAK EMKM dan tidak paham cara pembuatannya.

Masih banyak para UMKM yang tidak mengetahui apa itu SAK EMKM dan bagaimana cara pembuatannya, termasuk Toko Bunga Kurnia. Lewat wawancara yang dilakukan penelitian dengan pemilik toko mengatakan "Tidak tahu SAK EMKM terus cara buatnya juga tidak paham". Hal ini tentu membuktikan bahwa tidak ada yang mensosialisasikan mengenai SAK EMKM kepada para UMKM oleh pihak pemerintah ataupun organisasi. Sehingga mengakibatkan para UMKM masih merasa "Asing" dengan SAK EMKM. Padahal standar pelaporan keuangan ini diterbitkan oleh IAI diperuntukkan khusus UMKM, dengan harapan UMKM dapat membuat pembukuan usahanya sesuai dengan standarnya.

c. Menganggap bahwa UMKM tidak memerlukan SAK EMKM.

Pemilik Toko Bunga Kurnia menganggap bahwa dalam pembukuannya tidak memerlukan laporan yang sesuai dengan standarnya yaitu SAK EMKM dan berasumsi bahwa pembukuan dengan berbasis kas sudah cukup. Pernyataan tersebut, terdapat dalam wawancara dengan pemilik Toko Bunga Kurnia, "Kalau pembukuannya dibuat laporan laba rugi, dan laporan-laporan seperti itu saya rasa itu warung-warung kecil kayak begitu belum cocok". Hal senada juga dituturkan oleh karyawan "Biasanya laporan seperti itu Cuma perusahaan-perusahaan yang pakai. toko-toko kecil tidak perlu laporan yang komplis seperti itu".

Hasil Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Toko Bunga Kurnia

Adapun hasil dari penelitian penerapan Akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Toko Bunga Kurnia dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut:

Keterangan :

V = Sesuai SAK EMKM

X = Tidak sesuai SAK EMKM

Tabel Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Usaha Toko Bunga Kurnia

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN			
Penyajian		Unsur-unsur Laporan Keuangan	
Laporan keuangan lengkap	X	Laba Rugi	X
Materialitas	X	Perubahan Ekuitas	X
Informasi komparatif	X	Laporan Posisi Keuangan	X
Penyajian yang komitmen	X	Catatan Atas Laporan Keuangan	X
Frekuensi pelaporan	X		
Kelangsungan usaha	V		
Kepatuhan terhadap SAK EMKM	X		
Penyajian wajar	X		

Sumber: Hasil Observasi Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Toko Bunga Kurnia dari segi penyajian wajar SAK EMKM hanya menerapkan kelangsungan usaha dan laporan keuangannya tidak menerapkan Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian kualitatif studi kasus dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di Toko Bunga Kurnia. Dari hasil wawancara dengan pemilik toko dan karyawan yang sebagai partisipan bahwa Toko Bunga Kurnia tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada pembukuan atau laporan keuangan yang dibuat masih menggunakan berbasis kas yaitu kas masuk dan kas keluar secara manual (dicatat dalam buku) dan pembukuannya dilakukan setiap harinya. Dari segi penyajian wajar SAK EMKM, Toko Bunga Kurnia hanya menerapkan kelangsungan usaha dan tidak terdapat Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Modal, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

- a. SAK EMKM dianggap rumit
- b. Tidak mengetahui SAK EMKM dan tidak paham cara pembuatannya
- c. Menganggap bahwa UMKM tidak memerlukan laporan SAK EMKM..

DAFTAR REFERENSI

Afriansyah, B., Niarti, U., &Hermelinda, T. (2021). analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). Jurnal Saintifik (Multi Science Journal), 19(1), 25-30.

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5674>
- Aryani, R. M. (2023). Implementasi Pencatatan Keuangan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Bolu Kijing Bu Dahlia). *Abdimajurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 4389-4394
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Fristy, A. M. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jahit IIN. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 146-152.
- Hafsah, H., & Hanum, Z. (2021). Penggunaan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Seminar Nasional...*, 2(1).<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8276%0Ahttp://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/viewFile/8276/6137>
- Hamidah, Q. R., Sejati, A. T. P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 53(9), 1689– 1699.
- L. M. Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manjana, A., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 5(4), 12728-12737
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr.pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2)
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33– 59. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/view/298/216>
- Wahyuningtyas, L., & Pravitasari, D. (2022). Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Android Guna Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Budidaya Ikan Hias Desa Gempolan Pakel Tulungagung. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 185-192.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.